

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan kepada siswa kelas B TK Islam Intan Surabaya selama 4 kali pertemuan dengan durasi pembelajaran kira-kira 20-30 menit yang bergulir selama 4 kali putaran pembelajaran atau tergantung jika guru atau peneliti memutuskan secara bersama untuk menghentikan pembelajaran, maka pembelajaran akan berhenti/dihentikan. Setelah perlakuan berupa kegiatan *outdoor learning*, seperti: menanam di alam bebas, membuat salad buah, bermain peran menjadi pedagang sayur dan pembeli serta bermain kereta balon diberikan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran akhir yaitu *posttest*. Hasil dari *posttest* akan dibandingkan dengan hasil *pretest* yang sudah dilakukan diawal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran outdoor tadi, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan interpersonal anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.1
Jadwal Penelitian di TK Islam Intan Surabaya

No.	Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan	Keterangan
1	Jum'at, 19 Juli 2013	07.30-08.00	Survei tempat penelitian	Melihat keadaan sekolah sebelum menyerahkan surat ijin penelitian.
2	Senin,	08.00-08.30	Menyerahkan surat	Menyerahkan surat ijin

	22 Juli 2013		ijin penelitian	penelitian dari Fakultas Dakwah kepada Kepala TK Islam Intan Surabaya
3	Selasa, 20 Agustus 2013	08.00-09.00	Observasi dikelas dan perkenalan dengan siswa	Melakukan observasi mengenai perilaku siswa dikelas selama program kegiatan belajar mengajar serta mengakrabkan dengan siswa
4	Kamis - Jum'at , 22-23 Agustus 2013	08.00-09.00	Observasi dan wawancara	Melakukan observasi selanjutnya serta mewawancarai guru mengenai siswa yang kemampuan interpersonalnya rendah sebelum berikan <i>preetest</i> .
5	Senin, 26 Agustus 2013	08.00-10.00	<i>Preetets</i> dengan <i>checklis</i> mengamati perilaku siswa	Peneliti mendesain anak agar perilaku yang terdapat pada instrumen pengungkap kemampuan interpersonal anak nampak dengan cara memberikan tugas pada setiap siswa untuk membuat kue bersama.
6	Selasa, 27 Agustus 2013	08.00-08.30	Memberikan <i>Preetest</i> untuk orang tua siswa	Membagikan Instrumen yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk nominasi/pengkategorian siswa terkait kemampuan interpersonal tiap anak menurut orang tua masing-masing
7	Rabu, 28 Agustus 2013	10.00-12.00	<i>Preetest</i> menurut guru serta meminta rekomendasi anak yang nanti akan dijadikan subyek penelitian	<i>Preetest</i> dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru kelas B TK Islam Intan Surabaya, kemudian menanyakan tentang kemampuan interpersonal anak kemudian peneliti menceklist tentang anak sesuai dengan indikator instrumen yang sudah disediakan sesuai yang diutarakan oleh guru yang

				bersangkutan
8	Senin, 02 September 2013	07.30-10.00	Pemberian Perlakuan (<i>Treatmen I</i>), yaitu menanam tumbuhan di alam bebas.	Memberikan pengarahan dahulu kepada 10 subyek yang sudah ditentukan tentang cara menanam tumbuhan yang benar kemudian subyek diberikan peralatan bertanam serta bunga. Cara menanam tumbuhan yang dilakukan oleh peneliti adalah cara menanam tumbuhan yang <i>simple</i> sehingga subyek dipastikan dapat melakukannya dan tidak mengalami kendala yang berarti selama perlakuan diberikan.
10	Rabu, 04 September 2013	08.00-10.00	Pemberian Perlakuan (<i>Treatmen II</i>), yaitu membuat salad buah.	Treatmen yang ke-2 adalah membuat salad buah, subyek dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok akan diberikan buah (melon, pepaya, apel) yang telah dikupas dan diiris sedemikian rupa beserta susu dan peralatan yang digunakan dalam membuat salad yaitu piring dan pisau tumpul. Setelah itu peneliti memberikan instruksi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh subyek dalam membuat salad buah.
11	Senin, 09 September 2013	08.00-10.00	Pemberian Perlakuan (<i>Treatmen III</i>), yaitu bermain menjadi pedagang sayur dan pembeli	Subyek dibagi menjadi 2 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 subyek. Setiap subyek diberikan peran sebagai penjual sayur dan pembeli secara bergantian.
12	Kamis, 12 September 2013	08.00-10.00	Pemberian Perlakuan (<i>Treatmen IV</i>), yaitu bermain kereta balon dan memberikan Instrumen berbentuk	Terlebih dahulu subyek dibagi menjadi 2 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 subyek. Kemudian setiap kelompok akan diberikan

			nominasi kepada siswa untuk diberikan kepada orang tuanya sebagai data <i>posttest</i> .	balon sebanyak 4 buah untuk diletakkan di punggung yang kemudian diapit oleh teman anggota kelompoknya yang berada dibelakangnya untuk dibawa bersama-sama menuju garis finis. Kelompok yang mencapai garis finis terlebih dahulu tanpa menjatuhkan balon, maka itulah yang akan menjadi pemenangnya.
13	Senin, 16 September 2013	08.00-09.00	Pemberian <i>Posttest</i> oleh peneliti dan guru	Posttest dilakukan dengan mengobservasi perilaku subyek selama disekolah kemudian menchecklist sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan sama halnya dengan penilaian guru.
14	Senin, 23 September 2013	09.00	Meminta surat keterangan telah mengadakan penelitian di TK Islam Intan Surabaya.	Pengambilan surat keterangan telah mengadakan penelitian di TK Islam Intan Surabaya.

2. Persiapan Penyusunan Alat Ukur

Metode pengumpul data pada penelitian ini menggunakan nominasi, yaitu penilaian yang didasarkan pada perilaku anak ketika anak melakukan atau tidak melakukan perilaku yang telah diindikasikan dalam instrumen pengumpul data menurut peneliti, guru, dan orang tua subyek.

Adapun skor penilaian kemampuan interpersonal anak dalam penelitian ini berupa skor/data ordinal yang penilaiannya didasarkan skor nilai 1, 2, dan 3, dengan kriteria sebagai berikut:

a) Nilai 1 = Tidak Pernah

Bila siswa/anak benar-benar tidak atau belum pernah melakukan perilaku tersebut.

b) Nilai 2 = Pernah

Bila anak pernah, minimal satu kali pernah melakukan perilaku tersebut.

c) Nilai 3 = Sering

Bila anak sering melakukan perbuatan tersebut

Kriteria skor penilaian kemampuan interpersonal di dalamnya menyangkut hal-hal sebagai berikut: 1) Kemampuan berinisiatif, 2) Kemampuan menyangkal pernyataan negatif, 3) Kemampuan bersikap terbuka, dan 4) Kemampuan memberi dukungan emosional, serta 5) Kemampuan dalam mengatasi konflik.

3. Deskriptif Kegiatan Penelitian

1) Proses penelitian pada tanggal 20 Agustus 2013

Pada hari Selasa tepatnya tanggal 20 Agustus 2013 merupakan penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada hari itu peneliti mengadakan observasi secara langsung di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Saat dalam ruangan peneliti melihat ruangan kelas terlihat sangat sederhana tetapi sangat mendukung untuk proses pembelajaran pada usia kanak-kanak. Peneliti melihat ruangan kelas beralaskan karpet dan hanya terdapat 2 buah bangku (meja) besar

berbentuk segi empat dengan kaki meja yang pendek yang digunakan anak-anak sebagai tempat menulis secara bergantian. Hal ini dianggap peneliti sebagai hal yang tepat mengingat apa yang dilihat oleh peneliti selama observasi bahwa siswa TK Islam Intan Surabaya lebih sering beraktivitas di area karpet daripada di atas bangku yang ada.

Saat guru masuk anak-anak diajak untuk melakukan do'a sebelum kegiatan belajar mengajar setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi agar dalam kegiatan hari itu anak bisa semangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Adapun lebih lengkap kegiatan belajar mengajar di kelas B TK Islam Intan Surabaya adalah sebagai berikut:

a) Tahap awal

Sebelum masuk kelas siswa-siswi dari kelas TK A dan B, diajak berkumpul dan berbaris di halaman untuk melakukan do'a bersama dan bernyanyi agar kegiatan belajar lebih semangat. Setelah berdo'a dan bernyanyi selesai siswa mulai melepas sepatu masing-masing dan menaruhnya di rak sepatu dengan berdesakan, setelah itu baru mereka masuk ke dalam ruangan kelas masing-masing.

b) Tahap pelaksanaan

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa
- b. Setelah itu guru mengajak bernyanyi tentang rukun islam, rukun iman dan lagu-lagu lain yang kreatif, dan setelah

nyanyian selesai, guru menyapa dengan maksud membangkitkan semangat anak dengan menyapa:

“Apa kabar anak-anak.....???” Jawab Anak:
*Alhamdulillah Semangka, semangat karena Allah.
yes!!!!”*

- c. Guru mempersilahkan peneliti untuk menyapa dan berkenalan kepada anak-anak agar mereka bisa kenal dan akrab dengan peneliti. Setelah itu kegiatan belajar mengajar dimulai.
 - d. Karena kelas B sebentar lagi akan memasuki kelas 1 di SD maupun MI, saat itu pelajaran diprioritaskan pada membaca dan menulis.
 - e. Anak-anak disuruh membaca di depan guru kelas satu persatu.
 - f. Ada waktu Istirahat selama \pm 45 menit setelah istirahat selesai kegiatan belajar mengajar dilakukan kembali
- c) Tahap akhir

Setelah selesai belajar mengajar, anak-anak bersiap dan tertib seraya berdoa dan bernyanyi janji pulang sekolah yang sudah diberikan oleh sekolah. Kemudian guru mengucapkan salam dan anak-anak bersalaman dan pulang meninggalkan kelas masing-masing.

Saat peneliti melakukan observasi baik di luar kelas maupun di dalam kelas saat belajar mengajar dilakukan, peneliti menemukan bahwa tiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang pendiam, komunikatif, pemalu, dan cenderung diam. Saat mulai

berbaris, peneliti masih menemui beberapa anak yang masih malu atau takut untuk bergabung dalam barisan dan masih harus dipanggil sama gurunya. Bahkan ada yang masih harus diantarkan orang tuanya ke barisan. Selain itu, pada saat akan masuk kelas anak-anak diharuskan melepas sepatu dan menaruhnya pada rak sepatu peneliti melihat banyak anak-anak yang masih berdesak-desakan saat meletakkan sepatu dan tidak mau antri bergantian menaruh sepatu tersebut. Bahkan ada yang berebut tempat sepatu pada bagian tertentu. Begitupun saat di dalam kelas anak-anak juga terkadang masih beradu argumen dan cek-cok dengan temannya, selain itu terkadang anak tidak mau mengalah saat diberikan sesuatu dan ada beberapa anak yang saat temannya membutuhkan sesuatu anak tidak peka dan langsung menolong anak yang membutuhkan tersebut. Selain itu terkadang anak yang merasa dirinya hebat atau unggul dibandingkan temannya yang lain, ia cenderung tidak mau mengalah.

2) Proses observasi penelitian pada tanggal 22 Agustus 2013

Pada observasi yang ke dua peneliti hanya melanjutkan observasi sebelumnya akan tetapi dalam kesempatan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Saat itu peneliti mengikuti kegiatan sekolah mulai pertama anak-anak berangkat sekolah sampai pulang sekolah. Tepat pukul 08.00 anak-anak dikumpulkan di halaman seraya guru bernyanyi dan

tepuk tangan *Ayo anak-anak baris, bersiap!!!*, artinya anak-anak disuruh kumpul berbaris sesuai kelas dan persiapan akan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Setelah baris anak-anak dari TK A dan B diajak melakukan sholat dhuha, "*kegiatan ini sih dilakukan rutin mbak setiap hari senin dan kamis!!! Kalo setiap hari jum'at anak-anak biasanya diajak olahraga bersama, kayak jalan-jalan keliling kampung ataupun senam pagi gitu*". Ungkap salah satu guru. Jalan-jalan atau senam dilakukan kurang lebih 20 menit, setelah itu anak-anak masuk kelas seperti biasa yang sudah dicantumkan dalam pembahasan sebelumnya di atas. Setelah kegiatan belajar mengajar berjalan setelah itu istirahat dan dilanjutkan kembali kegiatan belajar mengajar lagi dan tepat pukul 10.00 anak-anak bersiap pulang.

Setelah anak-anak pulang peneliti mengadakan wawancara, salah seorang guru yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa kegiatan yang bersifat "outdoor bersama" jarang dilakukan selain olahraga itu saja yang ada mengingat SDM guru di sini juga kurang dan sudah memiliki kewajiban masing-masing ada yang mengajar di PG, TK A, dan B. Walaupun ada *Ground* (halaman) yang dilengkapi pembelajaran seperti; jungkat-jungkit, tangga, dll, akan tetapi menurut peneliti kegiatan tersebut bersifat individual dan hanya melatih keterampilan motorik bukan sosial. Selain itu yang sering dilakukan

oleh guru adalah kegiatan gunting dan tempel gambar, adapun kegiatan tersebut juga dilakukan di dalam kelas.

3) Proses observasi penelitian pada tanggal 23 Agustus 2013

Setelah mengadakan observasi selama 2 hari, peneliti mencoba bergabung bersama guru yang bersangkutan memberikan materi di kelas. Kenetulan pada saat itu sekolah mengadakan kegiatan membuat kue mengingat pada waktu itu mereka baru saja merayakan hari raya Idul Fitri. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

a) Tahap persiapan

- a. Peneliti mengucapkan salam, seranya menyapa pada anak-anak

*Assalamualaikum anak-anak??? Good morning student
Jawab anak-anak: Good morning Mom!!! how are you
to day??? Jawab anak-anak: i'am fine thank's you and
you??? I'am fine too, thank's you.*

- b. Peneliti membantu guru menyiapkan peralatan memasak beserta adonan kue yang telah dibawa dari rumah.

b) Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti menjelaskan bahwa tiap anak akan mendapatkan 3 bulatan kecil adonan kue kastengel yang nantinya mereka bebas membentuk adonan kue tersebut sesuai apa yang mereka mau.
- b. Karena kelas ini mejanya ada 2, maka untuk mempermudah dan mempercepat anak membuat kue, peneliti membagikan beberapa talenan untuk anak-anak.

c. Siswa disuruh membentuk adonan yang dimiliki masing-masing anak menggunakan talenan yang tersedia tersebut secara bergantian.

c) Tahap akhir

Saat kegiatan membuat kue peneliti sambil mengamati segala perilaku anak sehingga peneliti menominasi suatu perilaku yang mencerminkan kemampuan interpersonal pada instrumen yang sudah peneliti susun.

Kriteria skor/data ordinal, yang penilaiannya didasarkan skor 1, 2, dan 3 dengan kriteria sebagai berikut:

a) Nilai 1 = Tidak Pernah

Bila siswa/anak benar-benar tidak atau belum pernah melakukan perilaku tersebut.

b) Nilai 2 = Pernah

Bila anak pernah, minimal satu kali pernah melakukan perilaku tersebut.

c) Nilai 3 = Sering

Bila anak sering melakukan perbuatan tersebut

Setelah diketahui hasil nominasi menurut peneliti, guru dan orang tua subyek, kemudian hasil nominasi dikonsultasikan kepada guru yang lebih tau tentang perilaku dan keseharian siswa yang nantinya bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan siswa yang akan dijadikan subyek penelitian. Adapun rekomendasi

siswa oleh guru yang digunakan sebagai subyek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4.2
Daftar Nama Siswa yang Dijadikan Subyek Penelitian

No	Nama	Tempat / Tanggal Lahir	Alamat
1.	Muhammad Fauzan Azhim	Surabaya, 20 Mei 2008	Jl.Mojo I / 18B
2.	Azizatun Niswah	Surabaya, 18 Desember 2007	Jl.Pisces 17A
3.	Hanifah Puti Muhyita	Surabaya, 18 April 2008	Jl.Mojo Klanggru
4.	Yudhistira Hylmi Apriansyah	Surabaya, 17 April 2007	Karang Asem 62
5.	Idelia Nisa Dzakiyah	Malang, 23 Mei 2008	Pacarkembang
6.	Ravi Javarel Basara	Surabaya, 2 Januari 2008	Pantai Mentari
7.	Muhammad Nur Hidayatullah	Surabaya, 1 Maret 2008	Ploso Timur
8.	Bima Putra Nassa	Surabaya, 13 Juni 2007	Bronggalan
9.	Claudys Qonita	Surabaya, 8 Agustus 2008	Pacarkembang
10.	Najwa Talitha Aini	Surabaya, 31 Desember 2007	PacarKeling

- 4) Proses pemberian perlakuan (*treatmen I*) pada tanggal 02 September 2013

Pada hari ini siswa yang sudah ditentukan sebagai subyek penelitian diberikan perlakuan (*treatmen*) berupa pembelajaran *outdoor* berupa kegiatan menanam tanaman bunga di halaman sekolah. Adapun langkah-langkah pemberian perlakuan (*treatmen*) adalah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

Peneliti memanggil subyek dan menyuruh keluar menuju halaman untuk berkumpul dan melakukan pembelajaran *outdoor* berupa kegiatan menanam tanaman bunga di halaman sekolah. Saat itu peneliti dibantu asisten untuk memudahkan peneliti dalam

mengarahkan dan memberikan contoh cara menanam tanaman bunga kepada subyek. Selanjutnya peneliti dibantu asisten mempersiapkan beberapa alat untuk menggali tanah (cetok), tanah, pollybag, pupuk dan tanaman bunga yang akan digunakan sebagai alat dalam pembelajaran *outdoor* menanam tanaman bunga di halaman sekolah.

2. Langkah pelaksanaan

a. Tahap pembukaan

- a) Mengajak subyek berkumpul di halaman sekolah seraya peneliti mengucapkan salam dan menyapa subyek, seperti:

Assalamualaikum anak-anak??? Good morning student
Jawab anak-anak: *Good morning Mom!!! how are you to day??? Jawab anak-anak: i'am fine thank's you and you??? I'am fine too, thank's you.*
sudah siap untuk berkebun anak-anak? Jawab anak-anak: siap..

- b) Mengabsen semua subyek yang hadir apakah sudah lengkap
- c) Peneliti membagi subyek menjadi 2 kelompok secara acak dengan cara berhitung 1 dan 2 serta tidak dipilih-pilih secara bergantian sehingga suasana menjadi kondusif.
- d) Peneliti dibantu asisten mengajak subyek ke tempat yang akan dijadikan sebagai area menanam bunga dan sudah dibedakan antara kelompok I dengan kelompok II. Masing-masing kelompok mendapatkan 3 pollybag untuk menanam

bunga sehingga mereka harus bekerjasama untuk menyelesaikan menanamnya.

b. Tahap inti

- a) Peneliti menjelaskan tata cara menanam bunga agar subyek memahami dan dapat melakukan kegiatan menanam bunga tersebut.
- b) Setelah dijelaskan, peneliti dan asisten memberikan contoh tata cara menanam bunga agar subyek dapat melihat langsung prakteknya.
- c) Setelah subyek mengetahui dan memahaminya, masing-masing kelompok diberikan sekop dan bunga yang akan ditanam di halaman sekolah yang telah ditentukan.
- d) Kedua kelompok langsung bekerja menanam bunga di halaman sekolah ditemani peneliti dan asisten.

c. Tahap akhir

Saat pembelajaran berlangsung peneliti dan asisten mengamati subyek yang nantinya bisa digunakan sebagai pendukung data *posttest* diakhir setelah rangkaian perlakuan (*treatment*) sudah diberikan kepada subyek. Setelah pembelajaran selesai peneliti mengajak subyek untuk mencuci tangan dan berkumpul seraya bersantai menghilangkan kelelahan dan *sheering* menanyakan bagaimana kegiatan menanam bunga itu menyenangkan dan mengasyikkan tidak??,

serta peneliti memberikan pemahaman bahwa dalam kegiatan apapun kita harus bersikap baik dan tidak boleh berbuat jahat, peneliti juga menanyakan kepada anak-anak apakah kegiatan menanam bunga itu capek atau tidak?, subyek juga diberikan pemahaman jika kita melakukan kegiatan yang berat kita harus bekerja sama sehingga pekerjaan itu dapat dilakukan dengan lebih ringan dan jika ada teman yang putus asa kita sebagai teman harus memberikan semangat pada teman tersebut. Selain itu subyek juga diberikan pemahaman jika kita melihat orang yang membutuhkan pertolongan kita semua harus menolongnya dan kita jika kita sendiri jika membutuhkan pertolongan orang lain hendaknya tidak sungkan untuk meminta dan menerima bantuan dari orang lain.

Setelah semua selesai subyek diajak masuk kelas bersiap-siap untuk berdo'a dan pulang seraya bersalaman dengan guru.

3. Hasil observasi dan refleksi

Ketika proses pemberian perlakuan (*treatment*) berlangsung, anak-anak mengalami kemajuan dibandingkan saat observasi anak tidak cenderung diam, karena sebelum pembelajaran dilakukan

terlebih dahulu peneliti memberikan pengarahan agar subyek bisa melakukan hal yang diperintahkan oleh peneliti dan saling bekerjasama dalam satu kelompok. Jika hal-hal yang peneliti perintahkan yang didalamnya mengarah pada pembiasaan perilaku yang mengarah pada kemampuan interpersonal anak, peneliti yakin jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, subyek akan terbiasa melakukan perilaku yang mengarah pada kemampuan interpersonal yang baik.

Saat pembelajaran berjalan ada juga anak yang belum mengerti tata cara pembelajaran ini, akhirnya peneliti dibantu asisten sigap untuk memberikan pengarahan agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya. Terlihat ketika pembelajaran berlangsung masih ada anak yang kurang semangat dalam menggali lubang tanah, ada juga anak yang merasa dirinya kelelahan dan berhenti menanam dan anak yang merasa dirinya sangat bersemangat dan terus bekerja hingga bunga dapat tertanam.

Selain itu saat pembelajaran berlangsung terlihat anak yang menonjol, dia berusaha memberikan pengarahan dan berkontribusi dengan berkomunikasi seperti mengarahkan teman-teman yang lain, salah satunya subyek yang berinisial RJB. Dia berusaha mengatur teman-temannya agar terus semangat bekerja, selain itu IND juga termasuk yang aktif dalam pembelajaran ini dia menjadi

sangat senang dalam melakukan kegiatan menanam bunga di halaman sekolah.

Pada pembelajaran menanam bunga di halaman sekolah ini kita bisa melihat subyek bekerjasama dengan subyek yang lain, adanya keberanian salah satu subyek untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran itu terlihat saat ada subyek yang mengkomunikasikan atau menyuruh subyek lain untuk melakukan sesuatu. Selain itu kegembiraan dan kebosanan pada diri anak terlihat mulai hilang saat anak diberikan pembelajaran menanam bunga, artinya pembelajaran seperti ini mengasikkan dan menyenangkan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan menanam bunga di halaman sekolah memberikan manfaat bagi anak prasekolah, antara lain: (1) terlihat ketika anak membagi peralatan berkebun, anak secara langsung akan belajar berbuat baik; (2) ketika ada anak laki-laki yang membantu teman perempuannya yang menggali lubang tanah, anak secara langsung akan belajar membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan; (3) ucapan terima kasih yang terlontar dari teman setelah mendapatkan pertolongan menunjukkan anak secara langsung belajar menerima bantuan dari orang lain, (4) ketika ada anak yang merasa mulai capek, teman yang lain berusaha memberikan semangat untuk terus menanam bunga dari situlah sikap anak untuk mengajak orang lain berbuat

positif akan terlatih, (5) sedangkan ketika memasukkan bunga ke lubang tanah yang membutuhkan tangan lebih dari satu orang menunjukkan anak secara langsung belajar untuk dapat bekerja sama dalam melakukan suatu kegiatan.

5) Proses pemberian perlakuan (*Treatmen II*) pada tanggal 04 September 2013

Pada hari ini siswa yang sudah ditentukan sebagai subyek penelitian diberikan perlakuan (*treatmen*) berupa pembelajaran outdoor membuat salad buah. Adapun langkah-langkah pemberian perlakuan (*treatmen*) adalah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan anak-anak untuk bergegas menuju halaman untuk melakukan kegiatan membuat salad buah.

2. Langkah pelaksanaan

a. Tahap pembukaan

a) Peneliti mengucapkan salam dan menyapa subyek, seperti:

“selamat pagi anak-anak?? Sudah sarapan anak-anak??”, “Bagaimana kabar hari ini?” dan lain-lain”.

b) Mengabsen subyek yang hadir apakah sudah lengkap

b. Tahap inti

a) Peneliti memberitahukan tentang pembelajaran yang nanti akan dilakukan, yaitu pembelajaran membuat salad buah

- b) Peneliti menjelaskan tata cara membuat salad buah yang nanti akan dilakukan oleh subyek.
 - c) Sebelum pembelajaran dimulai peneliti dibantu asisten memberikan simulasi cara membuat salad buah, agar anak dapat memahami dan mengetahui serta dapat mempraktekan pembelajaran tersebut.
 - d) Setelah simulasi atau contoh pembelajaran diberikan, anak-anak diberikan bahan berupa buah nanas, melon dan apel, mayonais serta susu kaleng dan peralatan yang diperlukan untuk membuat salad buah yaitu mangkok dan pisau.
 - e) Setelah semua sudah selesai dipersiapkan, kegiatan pembelajaran membuat salad buah dilakukan sampai akhirnya tersaji salad buah ciptaan anak-anak TK Islam Intan Surabaya.
- c. Tahap akhir
- a) Ketika pembelajaran berlangsung peneliti dan dibantu asisten mengamati subyek yang sedang membuat salad buah, hal tersebut dilakukan sebagai penunjang data *posttest* yang akan dilakukan setelah rangkaian perlakuan *treatmen* diberikan kepada subyek.
 - b) Setelah pembelajaran selesai peneliti dan dibantu asisten mengajak anak-anak berkumpul sambil duduk santai untuk

menikmati salad buah yang tadi telah dibuat serta ngobrol-ngobrol dengan tujuan lebih akrab dengan anak, serta diselingi dengan bertanya kepada anak-anak.

- c) Kemudian anak diminta untuk masuk kelas secara tertib dan bergantian.
- d) Membaca do'a dan mengucapkan janji pulang sekolah TK Islam Intan Surabaya saat pulang sekolah.
- e) Guru dan Peneliti mengucapkan salam, serta anak-anak pulang bergantian dipanggil oleh guru dan mencium tangan kepada guru dan peneliti.

3. Hasil observasi dan refleksi

Ketika perlakuan (*treatment*) ini diberikan anak begitu ceria dan antusias dibandingkan hari kemarin. Karena pembelajaran lebih mengasikkan dan tidak terlalu berat dibandingkan hari kemarin. Saat itu subyek dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang anak setiap kelompoknya. Setiap kelompok diberikan oleh peneliti dibantu asisten masing-masing 3 macam buah-buahan yang sudah dikupas dan dipotong secara memanjang sehingga anak-anak tidak mengalami kesusahan saat memotong buah-buahan tersebut. Adapun macam buah itu adalah nanas, melon dan apel.

Selain buah-buahan, kelompok subyek juga diberikan susu kental manis rasa coklat dan susu kental manis rasa orizinal serta myonais yang nantinya akan dijadikan *dressing* salad yang akan

mereka buat. mereka juga diberikan 1 buah mangkuk, 2 buah talenan dan 3 buah pisau untuk masing-masing kelompok yang diperlukan dalam kegiatan membuat salad buah tersebut .

Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati tidak ada kendala yang berarti yang dialami oleh setiap subyek. Peneliti juga melihat bahwa setiap subyek aktif dalam kegiatan membuat salad ini dan tidak ada seorang subyek pun yang hanya menonton tanpa berbuat apa-apa.

Selam proses membuat salad buah terlihat anak-anak saling bekerja sama antara setiap anggota kelompoknya. Mereka sangat serius dalam menyelesaikan tugas kali ini namun senyuman bahagia terlihat dari raut muka mereka karena suara tertawa yang keluar dari bibir mereka. HPM misalnya, selama kegiatan membuat salad buah, anak tersebut paling antusias dalam kelompoknya. Ia terlihat sangat cekatan dalam memotong buah. Meskipun demikian ia juga mengajarkan dan memberikan kesempatan kepada teman kelompoknya yang lain untuk belajar memotong buah.

Namun dalam kelompok HPM sempat terjadi perdebatan kecil mengenai ukuran dan bentuk potongan buah. HPM berpendapat bahwa potongan temannya terlalu besar sehingga ia mengingatkan temannya dan menyalahkannya. Melihat hal tersebut peneliti segera menghampiri kelompok HPM dan menjelaskan bahwa tidak ada aturan dalam kegiatan ini jadi mereka bebas

untuk memotong buah sesuai dengan keinginannya. Maka konflik pun langsung selesai dan mereka kembali kompak membuat salad buah seperti sediakala.

Hal yang paling dianggap peneliti paling berkesan dalam kegiatan membuat salad buah kali ini adalah ketika waktu pemberian *dressing* pada buah. Setiap kelompok sempat mengalami berdebatan sesama anggota kelompok mengenai salad tersebut akan diberi *dressing* dengan susu rasa coklat atau rasa orizinal, mengingat masing-masing dari mereka mempunyai selera masing-masing. Namun ketika salah seorang siswa melihat peneliti menikmati sepotong buah dengan 2 rasa coklat secara bersamaan dan keluar kata enak, maka kedua kelompok tersebut memberikan *dressing* pada salad mereka dengan kombinasi rasa susu coklat dan rasa orizinal secara bersama-sama dalam satu piring.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan membuat salad buah memberikan manfaat bagi anak prasekolah, antara lain: (1) melatih anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, terlihat ketika subyek kelompok penelitian saling berbicara satu dengan yang lain pada saat membuat salad buah; (2) melatih anak saling bekerja sama, hal itu terlihat ketika anak saling bantu membantu dalam menyelesaikan pembuatan salad mereka pada masing-masing kelompok; (3) melatih anak untuk mengabaikan sumber konflik, hal itu terlihat dengan peristiwa pada kelompok HPM yang sempat

terjadi perdebatan namun kelompok tersebut kembali bekerja sama dengan baik menyelesaikan salad buah mereka dengan perasaan senang dan gembira; dan (4) melatih anak untuk mengabaikan kepentingan sendiri, hal ini terlihat ketika pemberian *dressing* pada salad, meskipun mereka punya selera sendiri-sendiri yang berbeda namun mereka memberikan *dressing* salad yang mereka buat dengan mencampur 2 rasa susu yang ada.

6) Proses pemberian perlakuan (*Treatmen III*) pada tanggal 09 September 2013

Pada hari ini siswa yang sudah ditentukan sebagai subyek penelitian diberikan perlakuan (*treatmen*) berupa pembelajaran outdoor bermain peran menjadi pedagang dan penjual sayur. Adapun langkah-langkah pemberian perlakuan (*treatmen*) bermain peran menjadi pedagang dan penjual sayur adalah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan anak-anak untuk bergegas menuju halaman untuk melakukan kegiatan bermain peran menjadi pedagang dan penjual sayur.

2. Langkah pelaksanaan

a. Tahap pembukaan

- a) Peneliti mengucapkan salam dan menyapa subyek, seperti:

“selamat pagi anak-anak?? Sudah sarapan anak-anak??”, Bagaimana kabar hari ini?” dan lain-lainl.
 - b) Mengabsen subyek yang hadir apakah sudah lengkap.
- b. Tahap inti
- a) Peneliti memberitahukan tentang pembelajaran yang nanti akan dimainkan, yaitu bermain peran menjadi pedagang dan penjual sayur.
 - b) Peneliti membagi subyek menjadi 2 kelompok yang mana masing-masing kelompok akan memerankan tokoh sebagai penjual dan pembeli sayur secara bergantian.
 - c) Peneliti menjelaskan tata cara pembelajaran bermain peran menjadi pedagang dan penjual sayur yang nanti akan dilakukan oleh subyek
 - d) Peneliti membagikan perlengkapan peran pada tiap kelompok subyek.
- c. Tahap akhir
- a) Ketika pembelajaran berlangsung peneliti mengamati subyek yang sedang bermain peran menjadi pedagang dan penjual sayur, hal tersebut dilakukan sebagai penunjang

data *posttest* yang akan dilakukan setelah rangkaian perlakuan (*treatmen*) diberikan kepada subyek.

- b) Setelah pembelajaran selesai peneliti mengajak anak-anak berkumpul sambil duduk santai untuk istirahat serta ngobrol-ngobrol dengan tujuan lebih akrab dengan anak
- c) Kemudian anak diminta untuk masuk kelas secara tertib dan bergantian.
- d) Membaca do'a dan mengucapkan janji pulang sekolah TK Islam Intan Surabaya saat pulang sekolah.
- e) Guru dan Peneliti mengucapkan salam, serta anak-anak pulang bergantian dipanggil oleh guru dan mencium tangan kepada guru dan peneliti.

3. Hasil observasi dan refleksi

Saat bermain peran menjadi penjual dan pembeli sayur subyek dibagi menjadi dua kelompok yang sudah ditentukan perannya oleh peneliti dengan adu suit terlebih dahulu yang dilakukan oleh perwakilan dari setiap kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 subyek yang nantinya akan bergiliran memerankan peran sebagai seorang pedagang sayur dan juga sebagai pembeli.

Ketika peneliti memberikan simulasi/ccontoh bermain peran tersebut, subyek udah tidak sabar untuk mencoba peran dalam permainan ini dengan subyek yang lainnya. Permainan pun akan dimulai, yang mendapatkan peran menjadi seorang penjual sayur

terlebih dahulu adalah kelompok yang diketuai oleh YHA. Sedangkan kelompok yang diketuai oleh BPN secara otomatis akan menjadi seorang pembeli dalam kegiatan bermain peran dalam sesi yang pertama ini.

Permainan berlangsung sangat menyenangkan dan antusiasme dari masing-masing anak yang memerankan tokoh penjual dan pedagang sayur pun sangat terlihat dengan aktifnya mereka untuk melakukan proses jual beli sayuran. Permainan sesi pertama berlangsung selama 20 menit. Selesai permainan sesi pertama, anak-anak dipersilahkan istirahat sejenak melepas lelah. Setelah itu permainan dilanjutkan untuk sesi yang kedua dengan bertukar peran, dimana kelompok yang pada sesi pertama berperan menjadi penjual sayur pada sesi kedua kali ini mereka akan berperan menjadi pembeli, begitu pun sebaliknya. Mendengar aturan tersebut mereka semua menjadi sangat gembira dan tidak sabar ingin memainkan peran mereka yang baru. Dan permainan pun kembali dilanjutkan dan akhirnya di sudahi ketika permainan tersebut sudah berjalan selama 20 menit.

Dapat peneliti simpulkan bahwa permainan berperan menjadi penjual sayur dan pembeli memberikan manfaat bagi anak prasekolah, antara lain: (1) melatih anak berkomunikasi (menyapa) dengan orang lain, hal tersebut terlihat ketika peran penjual mereka perankan saat menawarkan sayuran pada pembeli yang

seakan-akan mereka tidak mengenalnya; (2) melatih anak untuk mempertahankan hak pribadi secara tegas, hal tersebut terlihat ketika anak sedang terlibat proses tawar-menawar harga yang belum disepakati selama proses jual beli sayur berlangsung (3) melatih anak untuk bersikap jujur, hal tersebut terlihat ketika selama permainan berlangsung tidak ada seorang anak pun yang mencuri dagangan yang dijual (4) melatih anak untuk membedakan sikap yang baik dan sikap yang buruk, hal tersebut terlihat ketika anak sedang terlibat proses jual beli mereka selalu bersikap baik meskipun terkadang mereka mengalami kekurangan uang dalam membeli mereka tidak bersikap buruk.

Jika hal tersebut bisa dilakukan secara terus-menerus oleh pendidik (orang tua atau guru), maka dengan sendirinya anak akan belajar tentang hal-hal yang bisa menunjang perkembangan sosialnya secara lebih baik seiring perkembangan anak.

7) Proses pemberian perlakuan (*Treatmen IV*) pada tanggal 12 September 2013

Pada hari ini siswa yang sudah ditentukan sebagai subyek penelitian diberikan perlakuan (*treatmen*) berupa pembelajaran outdoor bermain kereta balon. Adapun langkah-langkah pemberian perlakuan (*treatmen*) bermain kereta balon adalah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan anak-anak untuk bergegas menuju halaman untuk melakukan kegiatan bermain.

2. Langkah pelaksanaan

- a. Tahap pembukaan

- a) Peneliti mengucapkan salam dan menyapa subyek, seperti:

“selamat pagi anak-anak?? Sudah sarapan anak-anak??”, “Bagaimana kabar hari ini?” dan lain-lain”.

- b) Mengabsen subyek yang hadir apakah sudah lengkap

- b. Tahap inti

- a) Peneliti memberitahukan tentang pembelajaran yang nanti akan dimainkan, yaitu pembelajaran bermain kereta balon.

- b) Peneliti memmenyiapkan balon yang akan digunakan untuk pembelajaran bermain kereta balon

- c) Peneliti menjelaskan tata cara pembelajaran bermain kereta balon yang nanti akan dilakukan oleh subyek

- c. Tahap akhir

- a) Ketika pembelajaran berlangsung peneliti mengamati subyek yang sedang bermain kereta balon, hal tersebut dilakukan sebagai penunjang data *posttest* yang akan dilakukan setelah rangkaian perlakuan (*treatmen*) diberikan kepada subyek.

- b) Setelah pembelajaran selesai peneliti mengajak anak-anak berkumpul sambil duduk santai untuk istirahat serta ngobrol-ngobrol dengan tujuan lebih akrab dengan anak
- c) Kemudian anak diminta untuk masuk kelas secara tertib dan bergantian.
- d) Membaca do'a dan mengucapkan janji pulang sekolah TK Islam Intan Surabaya saat pulang sekolah.
- e) Guru dan Peneliti mengucapkan salam, serta anak-anak pulang bergantian dipanggil oleh guru dan mencium tangan kepada guru dan peneliti.

3. Hasil observasi dan refleksi

Saat bermain kereta balon subyek dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 5 subyek yang nantinya akan bersaing jago-jagoan bermain kereta balon untuk dapat mencapai garis finis terlebih dahulu. Ketika peneliti memberikan simulasi/ccontoh permainan kereta balon, beberapa subyek udah tidak sabar untuk mencoba permainan ini dengan subyek yang lainnya. Persainganpun akan dimulai, setiap kelompok akan diberikan 4 buah balon yang nantinya akan dibawa ke garis finis dengan menggunakan punggung dan dada pemain belakangnya. Artinya, setiap anggota kelompok akan berbaris dan balon akan diapit antara punggung pemain depan dengan dada pemain yang ada di belakangnya begitu seterusnya. Kemudian pemain akan berlomba

mencapai garis finis dengan ketentuan balon yang diapit tidak boleh sampai terjatuh. Siapa yang mencapai garis finis terlebih dahulu dengan jumlah balon terbanyak akan ditentukan sebagai pemenangnya.

Saat pembelajaran permainan kereta balon ini berlangsung terlihat saat peneliti mengamati bahwa anak bekerja bukan secara individu akan tetapi bekerja dengan perencanaan dan strategi, tidak ada ego dan semuanya bersama bermain untuk mewujudkan suatu tujuan bersama.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran outdoor bermain kereta balon sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial anak prasekolah, antara lain: (a) anak belajar berperan dalam lingkungannya, (b) anak dapat bekerjasama, (c) melatih anak mengompromikan sesuatu terhadap temannya, (d) belajar mematuhi aturan, (e) melatih anak mengabaikan sumber konflik dan berusaha fokus terhadap pembelajaran, dan (f) melatih anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

8) Proses penilaian akhir (*posttest*)

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini setelah rangkaian perlakuan (*treatment*) diberikan yaitu memberikan penilaian akhir *posttest* pada siswa yang telah dipilih oleh peneliti dan rekomendasi dari guru sebagai subyek penelitian. Pada penelitian ini proses pemberian *posttest* sama dengan pemberian *pretest* seperti yang

dijaskan dipembahasan awal, yaitu penilaian berdasarkan nominasi.kategorisasi menurut peneliti, guru, dan orang tua siswa.

Posttest yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan orang tua siswa terdapat perbedaan secara logika, bahwa ada perkembangan yang baik dalam proses peningkatan keterampilan anak di TK Islam Intan Surabaya dengan menggunakan serangkaian perlakuan (*treatmen*) berupa kegiatan *outdoor learning* yang telah dibahas di atas.

Dari hasil *posttest* terlihat hasil rata-rata dari ketiga nominasi, yaitu dari peneliti sebesar 22,1 , guru sebesar 23,3 , dan orang tua sebesar 22,7. Terdapat perbedaan hasil nominasi pada penelitian ini, nilai nominasi yang paling tertinggi adalah nominasi guru. Hal itu lumrah terjadi karena pada dasarnya gurulah yang tau semua hal tentang keseharian siswa di sekolah. Selain itu nominasi orang tua hanya terpaut 1 dari nominasi guru, karena pada dasarnya penilaian orang tua bersifat subyektif terhadap anak-anaknya.

Secara keseluruhan hasil *posttest* penelitian ini, mengindikasikan bahwa terdapat perkembangan yang bagus pada dari anak setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) pembelajaran outdoor selama 4 kali. Dimana sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) anak masih rendah kemampuan interpersonalnya seperti: tidak bisa menunggu giliran, jarang menyapa teman, dan tidak pernah berdiskusi atau mengkompromikan suatu hal baik dalam bermain ataupun yang lain dengan temannya.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) anak mampu bekerjasama dengan teman-temannya, dapat menunggu giliran, mampu mengutarakan keinginannya kepada teman, mampu berdiskusi, dan ada keberanian untuk mengatur dan menyuruh teman dalam hal kebaikan bersama.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas kegiatan *outdoor learning* terhadap peningkatan kemampuan interpersonal siswa TK, maka pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)) dengan hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan (*treatment*)) menggunakan aplikasi SPSS 20.00 dengan uji peringkat berganda *wilcoxon*.

Berdasarkan hasil analisis uji peringkat bertanda *wilcoxon* (*Wilcoxon signed ranks test*) diperoleh Z_{hitung} dari nominasi peneliti diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,818, berarti Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} ($-2,818 > 1,96$) dan guru yaitu -2,829, berarti Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} ($-2,829 > 1,96$), sedangkan menurut nominasi orang tua diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,869, berarti Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} ($-2,869 > 1,96$). Selain itu berdasarkan perbandingan taraf signifikansi (*p-value*) diperoleh data kolom *asympt. Sig. (2-tailed)* dari nominasi/penilaian peneliti dan guru sebesar 0,005 artinya signifikansi $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$), sedangkan dari nominasi/penilaian orang tua siswa diperoleh signifikansi sebesar 0,004, signifikansi $< 0,05$ ($0,004 <$

0,05). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang di ajukan (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, bahwa ada perbedaan kemampuan interpersonal anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *outdoor learning*. Jadi kegiatan *outdoor learning* efektif terhadap kemampuan interpersonal siswa.

Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai rata-rata kemampuan interpersonal sebelum diberikan kegiatan *outdoor learning* terlihat lebih kecil dibandingkan rata-rata sesudah diberikan kegiatan *outdoor learning*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* penelitian ini dinominasi/penilaian menurut peneliti, guru, dan orang tua, yaitu rata-rata *pretest* menurut peneliti adalah 13,1 dan rata-rata *posttest* adalah 20,9 , menurut nominasi/penilaian guru diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 13,65 dan rata-rata *posttest* sebesar 21,4, sedangkan menurut nominasi/penilaian orang tua diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 14,6 dan rata-rata *posttest* sebesar 21,5 . Dapat peneliti simpulkan dari data di atas, bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan interpersonal anak, artinya kegiatan *outdoor learning* efektif dalam upaya peningkatan kemampuan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terbukti bahwa kegiatan *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, bahwa kegiatan *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase ini juga terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Sejalan apa yang dikemukakan Froebel (Roopnaire, J.L.&Johnson., 1993:56) masa anak merupakan suatu fase yang sangat berharga dalam periode kehidupan manusia (a noble and malable phase of human life) dan sering dipandang sebagai masa emas bagi penyelenggaraan pendidikan.

Kegagalan anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dalam hal ini adalah tugas bersosialisasi, akan mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang. Menurut Froebel, jika orang dewasa mampu menyediakan suatu “taman” yang dirancang sesuai dengan potensi anak, maka anak akan berkembang dengan wajar.

Pada dasarnya salah satu tugas perkembangan anak prasekolah adalah mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial (Hurlock, 2008: 10). Kemampuan interpersonal merupakan bagian dari kompetensi sosial (Hurlock, 2000). Kemampuan interpersonal dipengaruhi oleh partisipasi sosial yang dilakukan oleh individu, semakin besar partisipasi sosial semakin besar pula kemampuan interpersonalnya. Jones (dalam Nurahmati, 1995) mengemukakan bahwa Kemampuan dalam suatu konteks hubungan sosial dapat diartikan sebagai sarana kemampuan untuk memahami perilaku orang lain dan kemampuan untuk memahami perilaku diri sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan sosial. De Vito (1999) menambahkan dengan adanya pengetahuan yang baik dalam kemampuan interpersonal akan mendukung

kemampuan interpersonal dan kemampuan interpersonal yang tinggi akan membuat interaksi interpersonal menjadi lebih efektif.

Agar kemampuan interpersonal anak Taman Kanak-kanak dapat berkembang secara optimal, guru harus membuat suatu metode kegiatan pembelajaran yang disusun secara terprogram yaitu suatu metode pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan interpersonal anak. Dalam memilih metode yang akan digunakan dalam program kegiatan anak yang bersifat pengembangan kemampuan interpersonal anak, guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar (Moeslichatoen, 2004: 09).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memberikan warna sebagai alternatif guru dalam mengembangkan keterampilan dan perkembangan anak didiknya, tentunya kemampuan interpersonal anak. kemampuan interpersonal adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk menciptakan suatu interaksi yang efektif dalam suatu konteks hubungan interpersonal dengan orang lain. Berkaitan dengan hal ini Buhrmester dan Reis (1998) mengemukakan lima aspek kompetensi interpersonal : 1) Kemampuan berinisiatif, yaitu kemampuan untuk memulai suatu bentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain, 2) Kemampuan untuk bersikap terbuka adalah kemampuan untuk terbuka kepada orang lain

.Aspek-aspek kemampuan interpersonal, menyampaikan informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan memberikan perhatian kepada orang lain sebagai suatu bentuk penghargaan yang akan memperluas kesempatan untuk terjadinya sharing, 3) Kemampuan untuk bersikap asertif yaitu kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas, mengemukakan gagasan, perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur, jelas dan dengan cara yang sesuai, 4) Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional adalah kemampuan untuk memberikan empati dan kemampuan untuk menenangkan serta memberikan rasa nyaman bagi orang lain, 5) Kemampuan dalam mengatasi konflik interpersonal adalah upaya agar konflik yang muncul tidak semakin memanas.

Pada masa prasekolah anak cenderung suka bermain, karena pada dasarnya masa anak prasekolah adalah pada tahap bermain dan belajar. Upaya peningkatan kemampuan interpersonal anak bisa dilakukan dengan bermain, akan tetapi seorang guru juga harus bisa memilih pembelajaran apa yang baik untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak, salah satunya adalah dengan menggabungkan aspek belajar kedalam suatu bentuk permainan yang menyenangkan yang bisa diwujudkan dalam kegiatan *outdoor learning*. Priest (1986: 13-15) mendefinisikan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, atau di perkampungan masyarakat

sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas.

Kegiatan *outdoor learning* merupakan contoh dari belajar dalam bermain. Menurut Rijdsdorp dalam Sukintaka (2004), anak yang bermain kepribadiannya akan berkembang dan wataknya akan terbentuk, berarti bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan watak dan kepribadiannya. Proses pembelajaran diluar kelas dapat dijadikan sebagai media yang sangat efektif dalam *Knowledge* dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Selain ingin mengetahui efektifitas kegiatan *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa di TK Islam Intan Surabaya, peneliti juga mempunyai tujuan lain yaitu mengenalkan kegiatan *outdoor learning* kepada guru dan anak-anak yang mungkin sekarang ini kegiatan *outdoor learning* masih jarang sekali diberikan pada usia prasekolah. Padahal manfaat dari kegiatan *outdoor learning* seperti; menanam tanaman di alam bebas, membuat salad buah, bermain peran menjadi pedagang sayur dan pembeli serta bermain kereta balon dan banyak lagi yang lainnya sangat besar bagi perkembangan anak prasekolah, antara lain: anak dapat cepat mengenal lingkungannya (teman), mengendalikan emosi, belajar bekerjasama, dan mengkompromikan tuntutannya kepada teman dan lain sebagainya.

Menurut Moeslihatoen (2004:24) Elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam pendekatan outdoor learning antara lain: 1) Alam terbuka sebagai sarana kelas, 2) Berkunjung ke objek langsung, 3) Unsur bermain sebagai dasar pendekatan, 4) Guru harus mempunyai komitmen. Disamping elemen di atas ada alasan mengapa metode pendekatan *Outdoor Learning* dipakai sebagai pengembangan karakter anak, yaitu: a) Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan kompleks menjadi sederhana, b) Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman, dan c) Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Berdasarkan elemen-elemen kegiatan *outdoor learning* di atas, maka peneliti mencoba memasukkannya dalam bentuk suatu permainan yang telah ada. Adapun macam permainan tersebut antara lain: menanam tanaman di alam bebas, membuat salad buah, bermain peran menjadi pedagang sayur dan pembeli serta bermain kereta balon. Peneliti beralasan memakai permainan tersebut sebagai *treatment* yang akan digunakan dalam penelitian karena pada dasarnya permainan tersebut dapat menstimulasi dan meningkatkan kemampuan interpersonal anak prasekolah. Sehingga dengan alasan dan dasar yang jelas peneliti akan memperoleh hasil atau data-data penelitian yang akurat dan signifikan.

Pemberian perlakuan (*treatment*) kegiatan *outdoor learning* diberikan kepada anak selama 4 minggu dengan 4 kali pertemuan. Perlakuan (*treatment*) pembelajaran outdoor tersebut hanya diberikan kepada 10 subyek yang sudah dipilih dan direkomendasikan oleh guru yang bersangkutan. Setelah perlakuan

(*treatmen*) kegiatan *outdoor learning* diberikan anak mengalami perubahan yang lebih baik, seperti anak dapat bekerjasama dengan teman-temannya, anak dapat berperan dan berkontribusi dalam kelompoknya, anak bisa saling mengingatkan dan belajar kejujuran, serta anak dapat belajar bertoleransi dan membantu satu sama lain.

Dari data analisis yang dibahas pada sub bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outdoor learning* mampu memberikan perubahan dan meningkatkan kemampuan interpersonal anak. Artinya jika pembelajaran outdoor diberikan kepada anak secara teratur, anak akan dapat belajar dan mengembangkan kemampuan interpersonalnya dengan baik sebagai bekal perkembangan dimasa yang akan datang, karena pada dasarnya dalam kegiatan *outdoor learning* terdapat aspek-aspek yang mampu mengembangkan kemampuan interpersonal siswa TK.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini, antara lain: (1) tidak adanya *Professional Adjustment* dalam pembentukan alat ukur, melainkan hanya penilaian dari guru yang bersangkutan; (2) observasi yang terlalu singkat, sehingga peneliti kurang mengenal keseharian anak di sekolah; (3) tidak adanya asisten pembantu ketika eksperimen dilakukan, sehingga peneliti kesulitan mengambil data dan tidak maksimal dalam memperoleh data; (4) penelitian ini menggunakan desain praeksperimen, sehingga tidak ada kelompok kontrol sebagai pembanding; dan (5) peneliti kesulitan menemukan dasar pemilihan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak

prasekolah. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang temanya sama dengan penelitian ini, hendaknya bisa menyempurnakan lebih baik lagi.